

**IMPLEMENTASI METODE SISTEM LEVEL  
DALAM PEMBELAJARAN BACA AL QUR'AN  
DI SMPN 02 KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MOCH IHYA ULUMUDDIN**

NIM : 1603016097

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch Ihya Ulumuddin

NIM : 1603016097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Implementasi Metode Sistem Level Dalam Pembelajaran Baca Al Qur’an Di SMPN 02  
Kota Semarang”**

Secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,

A yellow postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "ER33AHF833915629", and the value "1000" followed by "RUPIAH" at the bottom. The stamp features a Garuda emblem and a star. A black ink signature is written over the stamp.

Moch Ihya Ulumuddin

NIM : 1603016097

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi yang ditulis :

Judul : **Implementasi Metode Sistem Level Dalam Pembelajaran Baca Al Qur'an Di SMPN 02 Kota Semarang**

Penulis : Moch Ihya Ulumuddin

NIM : 1603016097

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 29 Desember 2020

### DEWAN PENGUJI

ketua/Penguji 1,

**Dr. H. Ikrom, M.Ag.**

NIP. 196503291994031002

Penguji III,

**Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag**

NIP. 196911051994031003

Sekretaris/Penguji 2,

**Hj. Nur Asiyah, M.Si**

NIP. 197109261998032002

Penguji IV,

**Ahmad Muthohar, M.Ag.**

NIP. 196911071996031001



Pembimbing

**Dr. Hj. Luthfiah, M.Ag. M.Si.**

NIP. 197904222007102001

**NOTA DINAS**  
**MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 10 Desember 2020

Kepada  
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo  
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Moch Ihya Ulumuddin  
NIM : 1603016097  
Semester ke- : Sembilan  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Sistem Level dalam Pembelajaran Baca Al Qur'an di SMPN 02 Kota Semarang

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



**Dr. Hj. Luthfiyah, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 197904222007102001

## ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode Sistem Level dalam Pembelajaran Baca Al Qur'an di SMPN 02 Kota Semarang**  
Penulis : Moch Ihya Ulumuddin  
NIM : 1603016097

Dunia pendidikan baca tulis al-Qur'an mengalami perubahan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, metode sistem level terbukti memiliki banyak kelebihan dan terbukti efektif. Metode sistem level memiliki daya tarik bagi siswa dan pengajar, disamping keefektifannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi metode sistem level dalam pembelajaran baca al-Qur'an di SMPN 02 Kota Semarang. Yang dilatar belakangi oleh kepedulian didunia baca al-Qur'an. Banyak evaluasi evaluasi yang ingin dilakukan. Salah satunya keefektifan belajar baca al-Qur'an dan menambah daya tarik siswa dalam pembelajaran baca al-Qur'an. Maka dari itu sekolah harus mempunyai metode yang lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur'an. Baik untuk siswa maupun pengajar. Data penelitian kualitatif lapangan ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran baca al-Qur'an dengan menggunakan metode sistem level, cara evaluasi dengan menggunakan metode sistem level dan cara penilaian prestasi siswa ditunjukkan dengan jelas prosesnya melalui dua media yaitu media buku dan media aplikasi robot yang dinamakan robot sistem level.

**Kata Kunci :** *Implementasi metode, Pembelajaran Baca al-Qur'an, Metode sistem level*

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

**2. Vokal Pendek**

= a	كَتَبَ	Kataba
= i	سُئِلَ	su'ila
= u	يَذْهَبُ	yaz\habu

**3. Vokal Panjang**

أ. = a>	قَالَ	qa>la
إي = i>	قِيلَ	qi>la
أُ = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

**4. Diftong**

أَي = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

**Catatan:**

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil Aalamiin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun kita sebagai umatnya menuju hamba yang mulia dihadapan Sang Pencipta dengan ajaran ilmu Agama.

Penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Sistem Level Dalam Pembelajaran Baca Al Qur'an di SMPN 02 Kota Semarang" ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak H. Musthofa, M.Ag.
4. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.SI.

5. Dosen Pembimbing Ibu DR. Hj. Luthfiah, M.Ag, M.Si. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Dosen Wali Studi Ibu DR. Hj. Lutfiyah, M.Ag. M.Si. Yang telah memberikan saran dan arahan dalam perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen penguji sidang Munaqosyah, Ketua/Penguji 1 Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag., Sekretaris/Penguji 2 Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si., Penguji III Bapak Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., Penguji IV Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag. yang telah berkenan untuk menguji skripsi ini, sehingga penulis sanggup menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
9. Para Narasumber yaitu Pengarang Metode Sistem Level dan Keluarga besar, Guru BTQ SMPN 02 Kota Semarang dan Siswa SMPN 02 Kota Semarang yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk diwawancarai.
10. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Fathurrozaq Zein dan Ibu Nur Fatimah serta kakak tercinta Naili Tsuroya yang tak pernah berhenti mendoakan, memberikan motivasi dan nasihatnya sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan kemudahan.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah DR. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag., Ibu Nyai Hj. Aisah Andayani, S.Ag. yang selalu memotivasi, mengarahkan dan mendo'akan sehingga menambah semangat dan mempermudah proses pembuatan skripsi ini.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang selalu menemani hari hari kami menyelesaikan penelitian ini.
13. Fadila Arifatul Fardah yang selalu memotivasi, membantu dalam memberikan pemahaman, tak henti-hentinya memberi semangat, menghibur dan tentunya selalu mendoakan.



14. Teman-teman PAI C 2016 yang selama ini bersama-sama menuntut ilmu dalam bangku perkuliahan dan juga saling memberi semangat satu sama lain.
15. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amiin.
16. Endank Soekamti, SID, JHF, JAMRUD dan band band Rock lainnya, melalui lagu lagu kalian menambah energi positif dan menambah semangat penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Amiin.

Semarang, 19 Desember 2020

Penulis



Moch Lhya Ulumuddin

NIM.1603016097

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
TRANSLITERASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II IMPLEMENTASI METODE SISTEM LEVEL DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI SMPN 02 SEMARANG**

A. Deskripsi Teori .....	7
1. Implementasi.....	7
2. Metode Pembelajaran Sistem Level.....	8
a. Metode .....	8
b. Metode Pembelajaran .....	10
c. Sistem.....	14
d. Level .....	17
e. Metode Sistem Level .....	17
3. Macam Macam Metode Pembelajaran .....	18
4. Tipe Tipe Belajar anak .....	21
5. Belajar dan Pembelajaran .....	25
a. Definisi.....	25
b. Prinsip-prinsip Belajar .....	26
c. Tipe Belajar.....	27
6. Al Quran .....	31

B. Kajian Pustaka Relevan .....	36
C. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Uji Keabsahan Data .....	46
F. Teknik Analisis data .....	46
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi data .....	51
1. Gambaran Umum SMPN 02 Kota Semarang.....	51
2. Deskripsi Data Mengenai Metode Sistem Level di SMPN 02 Kota Semarang .....	51
B. Analisis data .....	52
1. Tujuan Dibuat Metode Sistem Level.....	52
2. Pembelajaran Baca Al Qur'an Menggunakan Metode Sistem Level .....	56
C. Keterbatasan Penelitian .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
C. Kata Penutup .....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Usia dini adalah usia yang sangat mudah untuk menerima pelajaran terkhusus pelajaran baca tulis al-Qur'an karena daya ingat anak usia dini lebih tajam daripada orang tua, bahkan sebuah pepatah berbunyi *belajar diwaktu kecil ibarat melukis diatas batu dan belajar diusia tua ibarat melukis diatas air.*<sup>1</sup>

Ketika belajar al-Quran masih kecil, kemungkinan besar belajarnya akan melekat pada dirinya, bahkan sampai mendarah daging. Dalam kitab at-Tarikh al-kabi Imam al-Bukhari menyampaikan sebuah riwayat dari Abu Hurairah Ra. Bahwa Rasulullah saw bersabda yang artinya :

“Barang siapa mempelajari al-Quran pada usia yang masih kecil, maka akan menjadikan yang dipelajari itu mendarah daging pada dirinya”. (HR. Bukhari)<sup>2</sup>.

Dari beberapa Hadits diatas dijelaskan memang usia dini adalah waktu terbaik untuk belajar, terkhusus belajar baca tulis al-

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Al Asy'ari, *Teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018). Hlm 6-7.

<sup>2</sup>Ahmad bin Khusen bin Ali bin Musa Al-khusrou Jirdi, *Al-Madkhol Ila Summani Kibri Jil 1*, (Mesir: An-Nasr Darul Khulafa' Kitab Islami Kuain, 2015), hlm. 375.

Qur'an. Sebab membaca Al-Quran menjadi suatu keharusan bagi seorang muslim, Menurut Muhammad Ali al-Shobuni dalam kitab *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an* sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah "kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas."<sup>3</sup> Sebagai sumber hukum Agama Islam yang paling utama, di dalam al-Qur'an memuat semua bacaan tentang tanda-tanda keberadaan Allah, kebesarannya, dan segala sifat kemahaan-Nya secara lafziyah.

Disamping itu, kendala-kendala lain juga mempengaruhi minat dan semangat anak untuk belajar baca tulis al-Qur'an diantaranya adalah :

1. Tidak merasakan kenikmatan ketika belajar baca tulis al-Qur'an

Kenikmatan belajar baca tulis al-Qur'an sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang merasa bahagia saat belajar baca tulis al-Qur'an sangat mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini harus diperhatikan oleh guru, karena tanpa adanya metode

---

<sup>3</sup> Mohamad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm.37.

yang menarik dan menyenangkan. Siswa akan merasa jenuh dan tidak bisa menikmati proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

2. Sifat malas yang selalu mengiringi setiap hendak belajar

Sifat malas inilah yang harus dilawan oleh setiap siswa yang akan memulai pembelajaran. Sifat malas ini harus dilawan siswa. Selain dari siswa sendiri yang melawannya, dari pihak gurupun harus memberikan dukungan dengan membuat pembelajaran yang menarik dan selalu membuat siswa merasa ketagihan. Sehingga setiap selesai pembelajaran siswa semakin semangat untuk hari hari berikutnya.

3. Mudah putus asa

Terkadang siswa merasa putus asa ketika belajar sesuatu yang mereka anggap sulit dan gagal. Putus asa harus dihindari setiap siswa dalam proses pembelajaran apapun. Karena apabila siswa sudah putus asa akan menyebabkan siswa tidak mau lagi untuk belajar. Sifat ini sangat sulit untuk dibenahi jika siswa sudah terlanjur berputus asa.

4. Semangat dan keinginan berkurang

Rasa semangat adalah faktor utama yang harus dimiliki setiap orang ketika ingin mencapai sebuah cita cita. Semangat ini yang harus dipertahankan dalam proses apapun saat meraih cita cita, termasuk pada saat proses pembelajaran. Apabila siswa kehilangan rasa semangat, maka pembelajaran akan sulit untuk diterima.

5. Belajar bukan dari diri sendiri melainkan dari paksaan

Siswa akan sangat semangat apabila belajar dari keinginan sendiri. Apabila dalam pembelajaran siswa masih dalam paksaan maka proses pembelajaran akan sulit diterima. Sifat ini bisa menyebabkan siswa menjadi malas, bosan dan putus asa.

Dari beberapa kendala yang penulis jelaskan harus dipahami bahwa belajar baca tulis al-Qur'an di era sekarang harus memiliki daya tarik yang lebih untuk meningkatkan minat anak dalam belajar baca tulis al-Qur'an.

Tak terkecuali untuk anak yang sudah memasuki usia SMP, dimana godaan godaan untuk belajar baca tulis al-Qur'an semakin bertambah. Adanya game online dan sosial media yang sering dengan mudah diakses hanya dengan menggunakan telepon genggam membuat anak semakin malas malasan untuk belajar baca tulis al-Qur'an.

Guru dituntut untuk bisa memberikan suatu terobosan yang membuat belajar baca tulis al-Qur'an menjadi lebih menarik dan lebih efisien. Hal yang paling menentukan berhasil atau tidaknya anak dapat membaca al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga.

Di sekolah perlu adanya pelajaran al-Qur'an, hanya saja waktu dan sarannya relatif terbatas, materi yang diberikan kepada siswa terbatas, jam pelajaran dalam kurikulum juga terbatas (hanya 2 jam pelajaran per minggu), disamping itu, PAI tidak termasuk pelajaran yang diujikan di sekolah. Sehingga siswa kurang mendapat pelajaran dengan maksimal serta kurang perhatiannya.



Supaya siswa dapat membaca, memahami al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diadakan tambahan pelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode yang menarik. Di SMP belajar baca tulis al-Qur'an tentunya tidak bisa disamakan metodenya dengan metode yang diterapkan di TPQ dan Madrasah Diniyah yang memiliki jam lebih Panjang, tak terkecuali SMPN 02 Semarang, guru BTQ di SMPN 02 Semarang tidak menggunakan metode yang betele tele dan tidak membuang banyak waktu dalam pelajaran baca tulis al-Quran.

Dalam hal ini seorang ustadz yang mengajar BTQ di SMPN 02 Semarang menciptakan sebuah metode yang bernama Sistem Level. metode ini diambil dari buku "Revolusi Pendidikan" bertujuan untuk merevolusi cara belajar membaca al-Quran yang lebih efektif dan tidak membuang waktu lama, tidak membosankan dan membuat siapa saja dapat saling membantu untuk mengajar. karena dalam hadits Rosulullah bersabda "sebaik baik kamu adalah yang belajar al-Quran dan mengamalkannya".

Hadits diatas menerangkan bahwa mengajar harus langsung dilaksanakan tanpa harus menunggu pintar, karena dalam hadits tersebut menggunakan kata "dan" bukan atau, maka mengajar tak harus menunggu pintar atau bahkan lulus S1 dan seterusnya.<sup>4</sup>

Study ini menarik untuk diteliti karena didalam metode tersebut ada berbagai variasi dengan dua media yakni buku dan

---

<sup>4</sup> Tahif Mustabiq, *Belajar Tajwid dan Ghorib Sistem Level*, (Semarang: PT Sufijaya, 2018), hlm. 4.

aplikasi robot. *Pertama*, media buku, buku belajar membaca al-Qur'an menggunakan Sistem Level ini berbeda dengan buku buku metode pembelajaran al-Qur'an yang lain. Buku yang didesain menarik dengan tampilan berbeda ini layaknya sebuah game, buku ini menggunakan pola permainan yang setiap tahapannya dinilai dengan sebuah level. Cara mengajar yang unik menggunakan jalur jalur unik, yang menjadikan siswa mudah memahami dan efektif dalam perkembangan belajar baca al-Qur'an.

*Kedua*, media aplikasi robot, media yang kedua yakni sebuah aplikasi robot yang didesain bisa membantu guru mengoreksi bacaan siswa, lebih mudah untuk dianalisa sistem penilaiannya. Jika menggunakan media buku guru harus menerapkan pola pola khusus saat mempraktikkannya, dengan aplikasi robot ini secara otomatis robot akan mencari pola pola tersendiri, sehingga tugas guru hanya menyimak bacaan siswa dan mengklik bacaan siswa apabila ada yang salah.

Dengan demikian, berdasarkan masalah dan manfaat dari metode yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang metode Sistem Level lebih mendalam dalam pembelajaran baca tulis al-Quran di SMPN 02 Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada pemaparan diatas, maka timbul permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana proses pembelajaran membaca al-Quran menggunakan metode Sistem Level di SMPN 02 Semarang ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Tujuan

Menjelaskan proses pembelajaran membaca al-Quran menggunakan Sistem Level di SMPN 02 Semarang.

#### 2. Manfaat

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia Pendidikan yang berkaitan dengan sebuah metode membaca al-Quran yang dalam hal ini adalah metode Sistem Level.

##### b. Secara Praktis

Peserta didik lebih tertarik belajar membaca al-Quran, lebih menyenangkan, tidak membosankan dan selalu berusaha untuk mengejar ketertinggalannya, lebih mudah memahami menghayati dan mengamalkannya dan guru lebih termotivasi untuk selalu mengembangkan kreatifitas dan inovasi inovasi dalam pembelajaran baca tulis al-Quran.



## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI METODE SISTEM LEVEL DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN**

#### **A. Deskripsi Teori**

Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variable sehingga berfungsi untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena. Dan teori memperoleh arti penting ketika dapat lebih menggambarkan, menerangkan dan meramalkan gejala yang ada.<sup>5</sup>

##### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>6</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara

---

<sup>5</sup>Ardina Prafitasari, “*Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*”. Jurnal Translitera. Edisi 4 tahun 2016, 36.

<sup>6</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002), hlm. 70.

tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>7</sup>

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwasannya Implementasi adalah kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang dalam hal ini adalah untuk mempermudah seorang siswa dalam pembelajaran BTQ.

## **2. Metode Pembelajaran Sistem Level**

### **a. Metode**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka: Jakarta,2004), hlm. 39.

<sup>8</sup> Nurudin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Rajawali Pers: Yogyakarta, 2011),hlm. 34

<sup>9</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 581.

Metode dapat juga diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran. Sebuah metode akan sukses jika komponen yang ada didalam metode tersebut berjalan dengan lancar dan semestinya.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain :

- 1) Triyo Supriono, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasiliator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai sebuah tujuan”.<sup>10</sup>
- 2) Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah “suatu pengetahuan tentang car acara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur”. Pengertian lain ialah Teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau kelompok agar pembelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimnfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin

---

<sup>10</sup> Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 118.

baik metode mengajar makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>11</sup>

- 3) Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian metode adalah “cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”.<sup>12</sup> Namun secara umum metode penelitian diartikan sebagai usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau segala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan pengetahuan.<sup>13</sup>

#### **b. Metode Pembelajaran**

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan satu strategi belajar mengajar.<sup>14</sup> Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan metode metode pembelajaran sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), hlm. 187.

<sup>13</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

<sup>14</sup> JJ, Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm3.

<sup>15</sup> Nana Soedjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009), Hlm, 76.



Basyiruddin Usman berpendapat bahwa metode pengajaran merupakan “suatu cara penyampaian baan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan,”<sup>16</sup> jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Macam macam metode pembelajaran antarlain :

#### 1) Metode Ceramah

Metode Ceramah ialah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan, Metode ceramah efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah siswa cenderung pasif, dan cenderung menepatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.<sup>17</sup>

#### 2) Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian baan pelajaran diamana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok kelompok siswa) untuk mengadakan suatu perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun, berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

---

<sup>16</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2009), hlm. 31.

<sup>17</sup>JJ, Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm,13.

### 3) Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan Metode Pembelajaran, ceramah dan diskusi saja belum tentu cocok untuk semua proses pembelajaran, untuk itu pada pembelajaran, guru perlu mengadakan demonstrasi dikelas. Adapun menurut Slameto metode demonstrasi adalah sajian bahan pembelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

### 4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa. Metode tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing masing.<sup>19</sup>

### 5) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan

---

<sup>18</sup> Slameto, *Proses Pembelajaran Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm,122.

<sup>19</sup>Connie Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses: bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm, 76.

hasilnya harus dipertanggungjawaban (dilaporkan) kepada guru.<sup>20</sup>

#### 6) Metode Latihan siap (*Drill*)

Metode latihan siap (*Drill*) adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap pelajaran yang sudah diberikan dan biasanya digunakan pada pelajaran pelajaran yang bersifat motoris.<sup>21</sup>

Faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran juga harus diperhatikan. Perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode pembelajaran disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain:

##### 1) Tujuan

Setiap bidang studi mempunyai tujuan, bahkan dalam setiap topik pembahasan, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik, sehingga dapat dipilih metode pembelajaran yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

##### 2) Situasi dan fasilitas

Kondisi sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlangsung. selain

---

<sup>20</sup> Slameto, *Proses Pembelajaran Dalam Sistem Kredit Semester(SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm, 115.

<sup>21</sup> Connie Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses: bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 80.

itu, ketersediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran juga sangat diperlukan, agar metode yang digunakan dapat dijalankan dengan baik.

3) Kemampuan siswa dan guru dalam memilih metode pembelajaran

Guru harus memperhatikan kemampuannya secara pribadi dan juga siswa sebagai subjek Pendidikan, sehingga metode pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru mencapai hasil yang maksimal.

Metode apapun yang digunakan hendaknya dapat membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbukan dan mengembangkan minat belajar serta membangkitkan semangat belajar dan menghidupkan proses belajar yang sedang berlangsung.<sup>22</sup>

**c. Sistem**

1) Pengertian Sistem

Secara Leksikal, sistem berarti susunan yang teratur dari pandangan teori, asas, dan sebagainya. Dengan kata lain, sistem adalah suatu kesatuan usaha yang terdiri dari bagian bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai tujuan dalam suatu lingkungan kompleks. Pengertian tersebut mencerminkan adanya beberapa bagian

---

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2020),hlm,85-89.

dan hubungan antara bagian, ini menunjukkan kompleksitas dari sistem yang meliputi kerjasama antara bagian yang interdependen satu sama lain. selain itu dapat dilihat bahwa sistem berusaha mencapai tujuan. Pencapaian tujuan ini menyebabkan timbulnya dinamika, perubahan-perubahan yang terus menerus perlu dikembangkan dan dikendalikan.<sup>23</sup>

Berikut adalah beberapa definisi sistem secara umum:

- a) Kumpulan dari bagian-bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- b) Sekumpulan objek-objek yang saling berelasi dan berinteraksi serta hubungan antar objek bisa dilihat sebagai satu kesatuan yang dirancang untuk mencapai satu tujuan.<sup>24</sup>

Dengan pengertian dari para ahli tersebut dapat diartikan bahwa sistem adalah kerangka yang disusun dan saling berkaitan untuk mencapai sebuah tujuan.

## 2) Karakteristik Sistem

### a) Komponen sistem (*Component*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerjasama membentuk suatu komponen sistem atau bagian-bagian sistem.

---

<sup>23</sup> Marimin, *Pengambilan keputusan Kriteria Majemuk*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm 5.

<sup>24</sup> Hanif Al Fatta, *Analisis dan perancangan sistem informasi*, (Yogyakarta: CV Andi offset, 2007) hlm.3

- b) Batasan sistem (*Boundary*)  
Merupakan daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem lain atau dengan lingkungan kerjanya.
- c) Subsistem  
Bagian bagian dari sistem yang beraktivitas dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dengan sasaran masing masing.
- d) Lingkungan luar sistem (*Environment*)  
Suatu sistem yang ada diluar dari batas sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.
- e) Penghubung sistem (*Interface*)  
Media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem lain. adanya penghubung ini memungkinkan berbagai sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem lainnya.
- f) Masukkan sistem (*Input*)  
Energi yang masuk kedalam sistem, berupa perawatan dan sinyal. Masukkan perawatan adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat berinteraksi.
- g) Keluaran sistem (*Output*)  
Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.
- h) Pengolahan sitem (*Procces*)  
Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengola yang mengubah masukan menjadi keluaran.

i) Sasaran sistem

Tujuan yang ingin dicapai oleh sistem, akan dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuan.<sup>25</sup>

**d. Level**

Menurut KBBI Level berarti tingkatan, tataran atau lapisan. Level yang dimaksud adalah sebuah tahapan yang harus dilalui dengan adanya pembagian golongan atau klasikal.<sup>26</sup>

**e. Metode Sistem Level**

Metode dengan terobosan terbaru yang dibuat untuk mengefektifkan proses belajar mengajar dengan tidak membuang waktu terlalu lama untuk mengulang materi yang tidak perlu.

Pada intinya metode Sistem level adalah sebuah penerapan metode yang dalam hal ini adalah metode baca al-Qur'an yang didesain dengan menggunakan kerangka kerangka untuk mencapai sebuah tujuan yaitu belajar membaca al-Qur'an dengan benar, Metode Sistem Level memiliki keunikan tersendiri yaitu Pembelajaran membaca al-Qur'an yang di desain khusus seperti Permainan Game sehingga lebih menyenangkan, tanpa tekanan, lebih cepat, unggul-unggulan,

---

<sup>25</sup>Marimin, *Pengambilan keputusan Kriteria Majemuk*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm 5-8.

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.855

efektif dan menyenangkan. Dengan capaian yg selalu meningkat (level).<sup>27</sup>

### **3. Macam macam metode pembelajaran baca al-Qur'an**

#### **a. Metode iqro'**

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan iqro' terdiri 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqro' dari ke-enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a do'a. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

---

<sup>27</sup>Tahif Mustabiq, *Belajar Tajwid dan Ghorib Sistem Level*, (Semarang: PT Sufijaya, 2018), hlm.1.



Adapun kelebihan dan kelemahan metode iqro' adalah:

- 1) Kelebihan
  - a) Menggunakan metode CBSA, Jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang aktif
  - b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi, (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak siswa yang jilidnya lebih rendah)
  - c) Komunikatif, artinya, jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar, guru dapat memberikan reward/sanjungan
  - d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem taddarus, secara bergilir membaca dua baris sedang lainnya menyimak
  - e) Bukunya mudah didapat ditoko toko
- 2) Kekurangan
  - a) Bacaan bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
  - b) Tidak ada media belajar
  - c) Tidak dianjurkan menggunakan irama murrotal

b. Metode Baghdadiyah

Metode al-Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di

Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa disebut dengan sebutan al-Qur'an kecil.<sup>28</sup>

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- 1) Kelebihan
    - a) Santri akan mudah dalam belajar, karena sebelum diberi materi, santri sudah hafal huruf huruf hijaiyah
    - b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu yang lain
  - 2) Kekurangan
    - a) Membutuhkan waktu yang lama, karena harus membaca huruf hijaiyah dan harus dieja
    - b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti gurunya
    - c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja
- c. Metode Qiro'ati

Metode qiroati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qira'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca al-Qur'an. Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli.

Cara menggunakan metode ini adalah dengan langsung dibaca tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis menggunakan

---

<sup>28</sup> Taufik Adnan Amal, "*Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*", (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), hal. 392

bahasa arab dibaca langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya.

1) Kelebihan

- a) Praktis dan sederhana
- b) Buku yang mudah didapatkan
- c) Banyak yang sudah menggunakan
- d) Jenjang yang jelas

2) Kekurangan

- a) Kurang efektif dalam pengulangannya
- b) Guru yang harus berijazah resmi
- c) Kurangnya variasi

#### **4. Tipe tipe Belajar Anak**

Setiap individu memiliki gaya belajar masing masing, kemampuan setiap individu untuk menangkap informasi dan materi yang diajarkan secara efektif bergantung dengan cara mengajarkannya.

Untuk memaksimalkan kemampuan belajar, seorang guru harus mengetahui dengan detail tentang gaya belajar setiap siswanya. Adapun gaya belajar dibagi menjadi 5 jenis.

a. *Visual (visual learner)*

Gaya belajar ini lebih memfokuskan pada ketajaman penglihatan. Cara belajar ini menggunakan indra mata melihat benda benda kongkrit baru memahaminya.

Anak anak dengan dengan tipe belajar ini umumnya menangkap pelajaran yang diajarkan menggunakan model,

gambar, video pembelajaran, poster, demonstrasi, dan lain-lain.

Berikut ciri-ciri pembelajaran dengan menggunakan indra penglihatan :

- 1) Lebih menyukai demonstrasi daripada pembelajaran lisan
- 2) Kurang fokus mendengarkan saat belajar
- 3) Lebih mengingat penjelasan dengan melibatkan video atau benda-benda nyata
- 4) Mampu duduk tenang tanpa terganggu keramaian

b. *Aural (auditory learner)*

Tipe ini lebih menitikberatkan pada indra pendengaran, yaitu telinga. Anak dengan tipe pembelajar ini lebih dominan menangkap dan menerima informasi dengan mengaktifkan indra pendengaran.

Untuk memaksimalkan kemampuan anak menangkap informasi bisa dengan menggunakan pendekatan ceramah atau berdiskusi. Adapun beberapa ciri-ciri tipe ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki ingatan yang baik ketika mendengarkan penjelasan guru saat belajar atau diskusi kelompok
- 2) Kurang tertarik dalam melakukan tugas seperti membuat karangan
- 3) Kurang suka membaca karena sering lupa pada isi bacaan yang baru dibaca

4) Tidak tertarik memperhatikan hal hal baru disekitarnya

c. *Kinestetik (kinestetik learner)*

Tipe belajar kinestetik biasanya menerima dan menangkap informasi dengan menitikberatkan beberapa indra yang aktif, seperti indra peraba, penglihatan, rasa, pendengaran, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan motorik tertentu.

Cara belajar dengan tipe ini biasanya dengan menggunakan pendekatan *role model*, praktikum, dan pembelajaran interaktif dimana siswa tersebut mengalami serta melakukannya. Berikut ini adalah ciri ciri jika siswa masuk dalam tipe pembelajar kinestetik :

- 1) Menyukai kegiatan praktikum
- 2) Suka menyentuh segala sesuatu saat belajar
- 3) Suka bergerak kemana-mana, tidak bisa diam
- 4) Sangat tertarik dengan permainan dan aktivitas menggunakan fisik
- 5) Lebih menyukai menggunakan bantuan objek yang kongkrit sebagai alat belajar

d. *Logis (logical/mathematical learner)*

Tipe ini lebih tertarik dengan sesuatu yang membentuk pola dan menghubungkannya dari informasi satu informasi lainnya.

Cara belajar tipe ini menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) dan tidak menyukai menghafal. Berikut ini adalah ciri ciri pembelajar tipe ini :

- 1) Tertarik dengan hal-hal yang berhubungan dengan peristiwa ilmiah dan matematika
- 2) Cenderung memiliki kemampuan untuk membedakan pola logika
- 3) Tidak suka semua yang berhubungan dengan hafalan

e. *Verbal (linguistic learner)*

Tipe ini lebih melibatkan kedua jenis bahasa baik bahasa lisan maupun tulisan. Tipe pembelajar ini dapat dari pemilihan penggunaan kata kata dalam belajar serta lebih nyaman melakukan pembelajaran dengan membaca, berbicara dan menulis.

Cara belajar yang umumnya digunakan untuk tipe ini adalah dengan menggunakan puisi atau pantun, permainan kata seperti membuat akronim atau menemukan arti kata. Ciri-ciri tipe pembelajar *verbal* adalah:

- 1) Memiliki kosakata lebih baik dibandingkan dengan orang seusianya
- 2) Cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan mendengarkan
- 3) Dapat berkonsentrasi dengan mudah walaupun ada banyak orang

- 4) Bisa berbicara sekaligus mendengarkan disaat yang sama.<sup>29</sup>

## **5. Belajar dan Pembelajaran**

### **a. Definisi**

Belajar secara umum adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tau atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber seumber lain karena guru sekarang ini bukan satu satunya sumber belajar. Dalam belajar tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak.<sup>30</sup>

Hakikat Belajar merupakan Perubahan seseorang yang asalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar. Ciri-ciri kegiatan belajar yaitu:

- 1) Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama.
- 3) Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu. Perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (life skills) bermasyarakat meliputi keterampilan

---

29

<sup>30</sup> Hayati Sri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Magelang: Graha Cendikia, 2017), hlm.1.

berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap.

Jadi, jika disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

b. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar meliputi:

1) Prinsip Kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan belajar. Apakah dia sudah mengonsentrasikan pikiran, atau apakah kondisi fisiknya sudah siap untuk belajar.

2) Prinsip Asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya: pengetahuan yang sudah dimiliki, pengalaman, tugas yang akan datang, masalah yang pernah dihadapi dan lain-lain.

3) Prinsip Latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulang-ulang, baik mempelajari pengetahuan maupun keterampilan, bahkan juga dalam kawasan afektif. Makin sering diulang makin baiklah hasil belajarnya.



#### 4) Prinsip Efek (Akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Belajar harus dengan konsentrasi, sering diulang-ulang dan harus dengan perasaan senang agar hasil belajar lebih maksimal.

#### c. Tipe Belajar

Berikut ini dikemukakan tipe hasil belajar.<sup>31</sup>

##### 1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

##### a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

##### b) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 50.

dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

c) Tipe hasil belajar penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus dalam situasi yang bar. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil dalam suatu persoalan.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang dijelaskan sebelumnya.

2) Tipe hasil belajar bidang afektif. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat

tersebut dimulai tingkat yang dasarsampai tingkatan yang kompleks.

a) Receiving

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala.

b) Responding

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

c) Valuing, yakni berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

d) Organisasi

Yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik nilai

Yakni keterampilan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Tipe hasil belajar bidang psikomotor Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

a) Gerakan reflex

b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

- c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketetapan
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresi

Sedangkan Pembelajaran Menurut Romiszoski dan Winatra Putra Pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama konsep instruction. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya.<sup>32</sup>

Hakikat Pembelajaran Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. Pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode

---

<sup>32</sup> Hayati Sri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Magelang: Graha Cendikia, 2017), hlm. 2.

pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi: Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya.
- b. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya.

## 6. Al Quran

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya merupakan suatu ibadah. al Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan didunia maupun di akherat.<sup>33</sup>

Banyak pendapat tentang pengertian al-Qur'an. Namun nama yang paling populer adalah al-Qur'an, yang merupakan bentuk kata mashdar dari *qo-ro-a* sehingga kata al-Qur'an dimengerti oleh

---

<sup>33</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo), hlm. 5-6.

setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia. Subhi al shohih mengemukakan pendapat para pakar al-Qur'an sebagai berikut: Imam Syafi'I mengatakan, lafadz al-Qur'an yang terkenal itu bukan *musytaq* dan bukan pula berharzhamzah. Lafadz itu sudah lazim digunakan untuk pengertian *kalam Allah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Jadi bukan berasal dari akar kata *qara-a*, sebab jika demikian, tentu semua yang dibaca dapat dinamai al-Qur'an. Nama itu khusus bagi al Qur'an seperti halnya Taurat dan Injil.<sup>34</sup>

Secara etimologi lafadz al-Quran berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti "membaca". al-Quran adalah bentuk isim masdar yang diartikan sebagai isim *maf'ul*, yaitu maqru' yang berarti "yang dibaca".<sup>35</sup> Menurut istilah ahli agama (*'urf syara'*) ialah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushaf. Para ahli usul fiqih menetapkan bahwa al-Quran adalah nama bagi keseluruhan al-Quran dan nama untuk bagian-bagiannya.<sup>36</sup>

Menurut Manna'ul Qothon dalam kitab *Mabakhitsu fi ulumi al-Quran*:

---

<sup>34</sup> Djaroet Amroni, *Ulumul Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 27.

<sup>35</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Quran Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Quran Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*, (Mijen Semarang: Rasail Perum Mijen B.107, 2005), hlm. 33.

<sup>36</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 1.

القرآن في الاصل كالقراءة مصدر قرأ قراءة وقرأنا<sup>37</sup>

Adapun menurut Caesar E. Farah mengatakan “*Qur’an in a literat sense means recitation, reading*”.<sup>38</sup>

Adapun bagi kalangan teolog (*mutakallimin*), seperti *khulabiyyah*, *karramiyyah* dan penganut *sifatiyyah* lainnya, mendefinisikan al-Quran sebagai kalam Allah swt yang qadim tidak makhluk.<sup>39</sup>

al-Quran adalah kitab suci yang diwahyukan Allah swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia. Secara harfiah al-Quran adalah bacaan.<sup>40</sup> Arti ini dapat dilihat dalam QS. al-Qiyamah: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَأَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨).

“sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dalam) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyamah/75: 17-18)<sup>41</sup>

Kebenaran al-Quran dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat al-Quran Allah swt

---

<sup>37</sup>Manna’ul Qothon, *Mabakhitsu fi ulumi Al-Quran*, (Darul al-Rasyid, 1994), hlm. 15.

<sup>38</sup>Caesar E. Farah, *Islam Bilief and Observances*, (America: Barron’s Education Series, 1967), hlm. 80.

<sup>39</sup>Hamdani, *Pengantar Studi Al-Quran*, (Jrakah Tugu, CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 9.

<sup>40</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 005), hlm. 1.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya ....*, hlm. 577.

telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Firman Allah swt:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (١٩) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (٢٠) مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ (٢١).

“Sesungguhnya al-Quran itu benar-benar firman (Allah swt yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah swt yang mempunyai A’rsy, yang ditaati disana (di dalam malaikat) lagi dipercaya.” (Q.S. At-Takwir/81: 19-21)<sup>42</sup>

Al-Quran adalah “*ruh*” Rabbani, yang dengannya akal dan hati menjadi hidup. Ia juga dustur Ilahi yang mengatur kehidupan individu dan bangsa-bangsa.

Allah swt menurunkan al-Quran secara berangsur-angsur, sesuai dengan kejadian-kejadian yang berlangsung. Sehingga ia menjadi lebih melekat dalam hati, lebih dipahami oleh akal manusia, menuntaskan masalah-masalah dengan ayat-ayat Allah swt, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah saw. Dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang dialami oleh beliau dan para sahabat.<sup>43</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah swt:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُتَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا (٣٢) وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا (٣٣).

“berkatalah orang-orang yang kafir, “mengapa Al-Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali saja?” demikianlah supaya kami

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya ...*, hlm. 586.

<sup>43</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). Hlm. 26-27.



perkuat hatimu dengannya dan kami membacaknya secara tartil (teratur dan benar). Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.” (QS. Al-Furqon/25: 32-33)<sup>44</sup>

Adapun tujuan diturunkannya al-Quran di bumi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membersihkan akal dan mensucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan tentang keesaan yang sempurna bagi tuhan semesta alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
- b. Untuk menjadikan manusia yang adil dan beradab.
- c. Menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan antar suku atau bangsa, melainkan kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman, dan rasio, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, kesatuan ekonomi, politik dan lain-lain.
- d. Mengajak manusia untuk berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui mufakat.
- e. Membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia, dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan agama.

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya ...*, hlm. 363.

- f. Memadukan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan sosial sebagai landasan pokok hidup manusia.
- g. Memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dengan falsafah kolektif komunisme.
- h. Menekankan peranan ilmu dan teknologi.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur dan menjadi ibadah bagi para pembacanya. Fungsi al-Qur'an yang sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya umat muslim, mengharuskannya untuk lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Belajar baca tulis al-Qur'an tidak semudah belajar ilmu lain yang langsung bisa dipelajari dengan bahasa indonesia. Sehingga *study* ini perlu untuk didalami. Karena berkaitan dengan pembelajaran baca al-Qur'an yang lebih efektif.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka berisi tentang penjelasan apa yang telah diteliti oleh peneliti lain atau sebelumnya, adapun penelitian terdahulu sebagai pembanding terhadap penelitian yang ada, baik baik mengenai kekurangan ataupun kelebihan yang sebelumnya, atau membuktikan bahwa peneliti akan meneliti hal yang belum pernah diteliti sebelumnya, beberapa yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis paparkan antara lain:

---

<sup>45</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 10-12.

1. Skripsi dari Lynda Fitri Ariyanti, IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan dengan Judul “Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca al-Qur’an di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan metode Tahsin dalam pembelajaran Baca al-Qur’an, yang digunakan oleh guru BTQ di SMP Negeri 4 Ungaran, metode ini dapat menggunakan tentor sebaya.

Metode ini hampir sama dengan metode qiro’ati, metode ini menitik beratkan pada keluarnya huruf serta bacaan Tajwidnya, dan metode ini mempertemukan murid langsung dengan gurunya untuk bertatap muka dalam membenarkan bacaan.<sup>46</sup>

2. Skripsi dari Anisa Pujianti, IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul skripsi “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Belajar Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur’an Di SMP Islam Al Azhar Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode yanbu’a di terapkan di SMP Al Azhar Tulungagung.

Metode ini digunakan dengan penejelasan dari guru dan siswa di klasifikasikan sesuai jilid masing masing. Terdiri

---

<sup>46</sup> Lynda Fitri Ariyanti, “Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”, Skripsi (Salatiga: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan) dalam e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1674/1/SKRIPSI LYNDA FIX.pdf, di akses pada 16 juni 2020.

dari 7 jilid, cara membacanya langsung cepat dan tidak putus-putus, sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya.<sup>47</sup>

3. Skripsi dari Linawati Retno Wulan, IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan dengan Judul Skripsi “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode ummi dalam pembelajaran membaca al Qur’an di SMP IT AL Izzatul Islam. Metode ini digagas oleh Ummi Foundation, sesuai dengan Namanya, ummi yang berarti ibu metode ini menerapkan pendekatan ibu dalam pengajarannya. Penerapan prinsip yang disandarkan pada karakter ibu dalam mendidik anaknya yaitu dilakukan secara langsung, berulang ulang, penuh kesabaran dan kasih sayang serta ketulusan. Dalam penerapannya, membaca al-Qur’an metode Ummi dilakukan dengan dua acara, yaitu secara klasikal atau berkelompok dan secara individual atau perorangan. Penerapan cara membaca al Qur’an dengan metode Ummi tersebut, akan memberikan pengalaman belajar

---

<sup>47</sup> Anisa Pujianti, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Belajar Baca Tulis dan Menghafal Al Qur’an di SMP Islam al Azhar Tulungagung” Skripsi (Tulugagung : Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dalam [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id), diakses pada 17 juni 2020.

bagi siswa atau santri pada dua situasi belajar yaitu secara kooperatif dan mandiri.<sup>48</sup>

4. Skripsi dari Umi Nur Khasanah, IAIN Purwokerto fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul Skripsi “Implementasi Metode Qur’ani Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di MI Ma’arif NU 1 Pasinggangan Kabupaten Banyumas Tahun 2018.”<sup>49</sup>

Skripsi ini membahas bagaimana proses pembelajaran al-Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Pasinggangan Kabupaten Banyumas. Metode ini digunakan karena memiliki keunggulan, yaitu dengan cara membuat bentuk klasikal pada proses pembelajarannya. Dengan menggunakan beberapa alat peraga yang dibuat sangat menarik seperti poster, stiker dan alat pendukung yang lainnya. Siswa disuruh mendengarkan contoh dari guru dan menirukan. Dengan cara seperti ini yang diulang terus menerus maka siswa akan merasa senang ketika melakukan proses pembelajaran al-Qur’an.

5. Skripsi dari Titri Andiyana, IAIN Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul skripsi

---

<sup>48</sup> Liyanawati Retno Wulan, “*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an pada Siswa SMP IT IZZATUL ISLAM Getasan kabupaten Semarang Tahun 2015/2016*” skripsi (Salatiga: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan) dalam e-repository.perous.iainsalatiga.ac.id/1272/1/SKRIPSI JADI.pdf, diakses pada 17 juni 2020

<sup>49</sup> Umi Nur Khasanah, “*Implementasi Metode Qur’ani Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di MI Ma’arif NU 1 Pasinggangan Kabupaten Banyuma Tahun 2018*”.skripsi (Purwokerto: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dalam repotory.iainpurwokerto.ac.ad. SKRIPSI.pdf, diakses pada 17 juni 2020

“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Al-Ma’arif Tulungagung”.

Skripsi ini membahas bagaimana proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an metode an-Nahdliyah di Mts al-Ma’arif Tulungagung. Metode ini sesuai dengan namanya yakni an-Nahdliyah yang artinya bangkit atau semangat. Metode yang dalam penerapannya menggunakan gabungan dari beberapa metode, yakni metode demonstrasi, metode driil, metode ceramah dan metode tanya jawab. Beberapa metode tersebut dipadukan dan di ajarkan dengan penuh semangat kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an di MTs Ma’arif lebih menyenangkan dan menarik.<sup>50</sup>

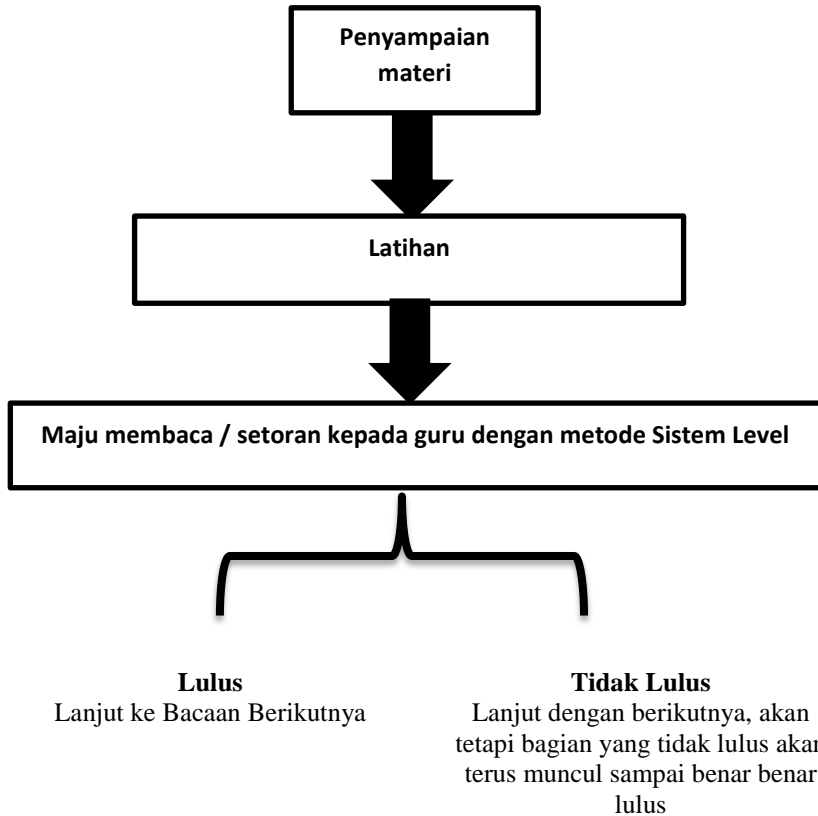
### **C. Kerangka Berfikir**

Metode ini merupakan metode yang benar benar baru dari beberapa metode tentang pembelajaran membaca al-Qur’an. Dalam hal ini, guru berperan sebagai korektor bacaan siswa dalam proses penerapan metode. Mulai dari penguasaan bacaan, makhori jul huruf, ilmu tajwid dan ghorib. Melalui buku panduan atau buku system level yang harus dikuasai, pola yang benar dalam penerapan metode ini adalah kunci sukses mengantarkan siswa

---

<sup>50</sup> Titri Andiyana, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Al-Ma’arif Tulungagung”, *Skripsi* (Tulugagung : Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dalam repo.iain-tulungagung.ac.id, diakses pada 17 juni 2020.

dapat dengan cepat menghafal dari huruf ke huruf, bacaan ke bacaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses – proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>51</sup> Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut.<sup>52</sup>

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh berupa : kata-kata, gambar, perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 11.

<sup>52</sup> Abdurraaman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skirpsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), lm.96

<sup>53</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Cet. 2, hlm. 39



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 02 kota Semarang dengan objek utama yaitu pengarang metode Sistem level dan beberapa mata pelajaran Baca tulis al-Qur'an di SMPN 02 kota Semarang.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 sampai tanggal 15 oktober 2020. Untuk jam, menyesuaikan permintaan narasumber.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer data sekunder.

Data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan pengarang metode dan siswa yang bersangkutan.

Adapun data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti sebagai penunjang data pokok. Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip resmi.

---

<sup>54</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89 dan 152

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi tetap dipertontonkan penggunaannya.<sup>55</sup>

Data hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal. Observasi juga didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Peneliti sebagai pengamat dan ikut serta dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran baca al Qur'an menggunakan metode Sistem Level di SMPN 02 Kota Semarang.

### **2. Wawancara**

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 134.

orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam dan terstruktur. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian, berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu, digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.<sup>57</sup> Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>58</sup>

Wawancara mengharuskan kedua belah pihak, baik peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan

---

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 111.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Cet, XII, hlm. 203

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 233.

aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang dipakai baik dan akurat.<sup>59</sup>

### **E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara Trianggulasi.

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Trianggulasi Sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Misalnya, membandingkan data hasil studi pustaka dengan wawancara. Hal ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>60</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

---

<sup>59</sup> W. Lawrence Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 493

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 209.

dalam periode tertentu pada saat wawancara. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>61</sup> Penjabarannya sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>62</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena merupakan bagian dari proses analisis data itu sendiri. Jadi study ini perlu

---

<sup>61</sup>Sugiono, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 54.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dengan beberapa narasumber.

## 2. Data *Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut maka data terorganisaikan, tersusun, dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data bisa dibentuk dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk penyajian dalam penelitian bersifat naratif.

## 3. *Conclusion Drawing* / verification

Consuling Drawing yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti simpulan yang sudah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>63</sup>

Ketiga komponen tersebut yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi harus saling berinteraksi sampai mendapat kesimpulan yang benar. Dimulai

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm 345

dari mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber, kemudian data tersebut dipilih data-data yang penting dan sesuai dengan permasalahan, membuat kategori dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Setelah itu data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami. Setelah melalui semua proses tersebut barulah peneliti menyimpulkan data. Oleh karena itu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen dan merupakan suatu siklus sampai aktifitas penelitian selesai.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337-345.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum SMPN 02 Kota Semarang**

###### **a. Profil SMPN 02 Kota Semarang**

SMPN 02 Kota Semarang merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Provinsi Jawa tengah tepatnya di kota semarang, yakni di Jl. Brigjen Katamso No. 14 Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Dengan Jumlah Siswa 793, Guru 50, Jurusan 1, Kelas 27, Pelajaran 33 dan bermacam macam Ekstrakurikuler.

###### **b. Visi dan Misi**

Seperti umumnya lembaga pendidikan. Berdirinya SMPN 02 Kota Semarang tentunya tidak lepas dari Visi dan Misi yang mendasarinya. Dimana hal tersebut yang mejadi dasar dari seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Berikut adalah visi dan misi SMPN 02 Kota Semarang.

###### **1) Visi**

Menghasilkan lulusan yang berprestasi, bermoral, berdasarkan iman dan taqwa, dan mampu berkompetisi ditingkat nasional dan internasional.

###### **2) Misi**

a) Terwujudnya kurikulum yang luas dan seimbang



- b) Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan inovatif
- c) Meningkatkan pengalaman nilai nilai religius, budaya dan nasionalisme
- d) Terwujudnya kemampuan yang profesional dalam bidang pendidikan.

## **2. Deskripsi Data Mengenai Metode Sistem Level di SMPN 02 Kota Semarang**

### **a. Sejarah Metode Sistem Level**

Setiap hal yang ada didunia pendidikan pasti ada sejarahnya, setiap metode yang digunakan berawal dari sebuah penelitian yang sudah teruji sehingga apabila muncul sebuah metode terbaru pasti memiliki sejarah yang panjang dan pengamatan yang sangat matang, melalui berbagai disiplin ilmu yang digunakan seorang pengarang dan pembuat metode pasti melakukan perjalanan yang panjang untuk bisa menemukan metode terbaru dalam pembelajaran, tak terkecuali yang dilakukan oleh pengarang dan pembuat metode Sistem level.

Pada awalnya pembuat sekaligus pengarang selalu melakukan evaluasi disetiap metode pembelajaran Baca al-Qur'an, yang secara umum metode pembelajaran baca al-Qu'an memiliki kekurangan dalam hal keefektifan pembelajaran, yang apabila siswa mengulang atau belum lulus dipukul rata tidak lulus satu halaman, padahal hanya beberapa titik yang memang harus diperbaiki tanpa mengulang semuanya, pada akhirnya ditahun 2009 pembuat sekaligus pengarang metode sistem level

menemukan sebuah metode untuk keefektifan pembelajaran baca al-Qur'an yang berbentuk sebuah metode dalam sebuah buku yang berjudul Belajar Membaca al-Qur'an Sistem level, kemudian seiring berjalannya waktu metode ini berkembang menjadi sebuah aplikasi yang dibuat menggunakan Flash media bernama Robot Sistem Level

b. Proses pembelajaran Baca al-Qur'an Metode Sistem Level

Disetiap metode pembelajaran tak terkecuali pembelajaran baca al-Qur'an memiliki proses yang bervariasi, untuk mencapai sebuah tujuan daripada pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran Sistem level memiliki cara yang berbeda dengan metode yang lain, metode ini menitik beratkan pada pengulangan bacaan siswa yang belum benar, tanpa mengulang semuanya atau satu halaman, karena pada metode ini pengajar difokuskan untuk memasukkan kedalam otak siswa hingga benar benar hafal dan faham pada bacaannya. Dengan menggunakan rumus rumus yang harus difahami oleh guru.

## **B. Analisis Data**

### **1. Tujuan Dibuat Metode Sistem Level**

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan bersama pengarang metode Sistem Level tentang tujuan dibuatnya metode sistem level, pengarang memaparkan dalam jawabannya yaitu, metode ini bertujuan untuk mengubah sistem belajar yang tidak efektif, seperti mengulang ulang yang

tidak perlu diulang, itu membuat siswa jenuh dan mengahbiskan waktu (tidak efektif).

“... belajar baca al Qur'an menggunakan sistem level mampu mengatur pengulangan yang super efisien, karena hanya fokus dari kesalahan bacaan siswa, tidak mengulang yang tidak perlu, dan lebih mudah lagi jika menggunakan robot yang telah kami desain, jadi kesalahan bacaan siswa atau evaluasinya tidak bisa dimanipulasi, karena datanya jelas”.

Dengan demikian tujuan dari pada pengarang membuat metode Sistem Level adalah memperbaiki proses belajar yang tidak efektif.

Adapun tujuan lainnya, pengarang menjelaskan ada beberapa fokus yang ingin di perbaiki dari sistem pendidikan, antara lain:

#### **a. Fokus Memperbaiki Salah Belajar**

Dalam visi misi pembuatan metode Sistem Level, sebenarnya metode ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran baca al Qur'an, namun juga berbagai mata pelajaran. Dengan menggunakan gambaran seorang siswa yang belajar selama 15 tahun, tetapi tidak sesuai bakat, hasilnya masih lebih baik apabila belajar walaupun hanya dengan 2 sampai 3 bulan, tapi benar benar sesuai bakat. Karena robot metode Sistem Level mampu mendeteksi bakat seseorang dengan melihat jumlah pengulangan dan kecepatan belajarnya.

## **b. Fungsi Metode Sistem Level**

Dengan menggunakan metode Sistem Level yang sudah dikembangkan dengan menggunakan robot untuk pembelajarannya, Sistem level dapat menghilangkan beban beban belajar yang membuat stress dalam dunia pendidikan, hasilnya setelah beban beban itu hilang siswa dapat belajar hanya pada waktu belajar saja, beban beban itu adalah PR dan Ujian.

Metode Sistem Level dengan bantuan robotnya mampu mempermudah proses pembelajaran. Latihan berulang ulang dengan menggunakan robot untuk lebih efisien dan disertai sistem penguatan daya ingat.

Alasan robot Sistem Level mampu mempermudah proses pembelajaran dalam waktu singkat antara lain:

### 1) Robot Tidak Bisa Lupa

Kemampuan inilah yang tidak dimiliki manusia, robot mampu bekerja dengan kecepatan tinggi dan hasil yang maksimal karena tidak bisa lupa, jika dibandingkan dengan tidak menggunakan robot kemungkinan penagajarpun akan lupa.

### 2) Robot Mampu Mengajar Dengan Pengulangan Yang Efisien

Dengan menggunakan robot yang sudah didesain setiap metode pembelajarannya. Waktu pembelajran lebih

efisien dibandingkan dengan manual yang berkemungkinan akan salah dalam penggunaan metodenya.

### 3) Robot Mampu Mengajar Dengan Sistem Penguatan Daya Ingat

Walaupun robot sejatinya tidak bisa mengganti tugas manusia dalam mengajar tapi sangat membantu proses pembelajaran karena sudah didesain fokus pada tugasnya untuk mengefiseinkan waktu belajar.

#### **c. Fokus Memperbaiki Waktu Belajar**

Yang dimaksud dengan memperbaiki waktu belajar adalah dengan menggunakan Sistem level benar benar mengefienkan waktu belajar, yang pintar bisa lulus lebih cepat dan yang kurang pintar bisa lulus beda dengan yang lebih pintar, itulah yang disebut sistem percepatan atau akselerasi, jadi bukan semua siswa waktunya sama dalam belajar, dipukul rata 6 tahun sekolah dasar dan seterusnya, namun akan lebih efektif jika yang sudah bisa lanjut kejenjang berikutnya tanpa harus menunggu naik kelas bersamaan, karena dengan metode ini lebih lebih didukung dengan robot untuk mengevaluasi hasil belajar otomatis yang pintar akan lulus lebih cepat.

## **2. Pembelajaran Baca Al Qur'an Menggunakan Metode Sistem Level**

Setelah melakukan penelitian berdasarkan metode penelitian yang kami gunakan, dan ingin mendapatkan inti daripada penelitian yang kami buat yakni menjelaskan secara lengkap proses belajar baca al Qur'an menggunakan metode sistem level di SMPN 02 Kota Semarang.

Ada dua media yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran al Qur'an menggunakan metode Sistem level. Yaitu media buku dan aplikasi robot, adapun pada intinya adalah bagaimana guru bisa menguasai cara mengajar dengan menggunakan buku, dengan keunikan yang telah ditemukan oleh pengarang metode. Keunikan tersebut mampu memecahkan masalah yang selama ini menjadi penghambat keefektifan waktu pembelajaran. Yaitu pengulangan yang tidak perlu. Adapun cara mengajar pembelajaran baca al Qur'an metode Sistem Level dengan media buku adalah sebagai berikut.

a. Cara mengajar baca al Qur'an metode Sistem level dengan media buku.

1) Memahami dan menghafal materi

Dari beberapa data yang kami dapatkan, mempelajari baca al Qur'an dengan metode sistem level yang pertama adalah dengan menghafal dan memahami materi, setelah guru memberikan menjelaskan dan memberikan contoh.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memasukkan pelajaran yang disampaikan kedalam otak siswa. Dalam wawancara yang kami lakukan pengarang menegaskan.

“. siswa yang belajar membaca al Qur’an dengan metode ini, harus benar benar menguasai materi, dengan memahami dan menghafal, ini sangat bermanfaat karena akan masuk keotak dan tidak mudah lupa”<sup>65</sup>.

Ibnu Madzkur dalam buku teknik Menghafal al Qur’an karangan Abdurrah Nawabuddin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya.<sup>66</sup> Ini menegaskan bahwasannya pengarang metode sangat memperhatikan kepentingan siswa untuk menghafal materi karena manfaatnya sangat bagus, lebih lebih yang dihafal adalah bacaan bacaan al Qur’an yang merupakan mukjizat dari Allah yang masih dijaga sampai sekarang.

Sebagai contoh guru memberikan materi kepada siswa bacaan *huruf huruf hijaiyah*, dimulai dari *alif* sampai sampai *ya*’, pastikan semua siswa mendengarkan dan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustadz Tahif Mustabiq Sufi (Pengarang Metode dan Guru BTQ SMPN 02 Kota Semarang) di Rumah Via Video Call pada hari Kamis 26 November 2020

<sup>66</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur’an*, (Bandung: PT Sinar Baru, 1991), hlm. 23.

memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bisa mempraktekkannya.

Sehingga siswa benar benar faham dan memasukkan materi kedalam otaknya. Hal ini harus dikuasai oleh pengajar karena bertujuan untuk memasuki tahap pembelajaran yang berikutnya.

Setelah cukup menjelaskan kepada siswa, guru memberi waktu kepada siswa untuk memahami materi. Sembari menunggu guru mempersilahkan kepada siswa untuk menawarkan langsung apakah siap langsung baca atau latihan terlebih dahulu.

## 2) Membaca tahap latihan.

Tahap ini adalah tahap dimana siswa diberi kesempatan oleh guru untuk memilih, tahap ini bertujuan untuk memantabkan siswa daripada pemahaman setelah memperhatikan penjelasan guru saat menerima materi.

Ditahap ini siswa akan diberi pertanyaan oleh guru untuk memilih apakah akan latihan dulu atau langsung. Maksudnya adalah ketika siswa memilih latihan maka guru akan menggunakan rumus mengajar ditahap latihan dan belum masuk penilaian. Adapun rumus cara mengajar ditahap latihan adalah sebagai berikut.



a) Bacaan tidak boleh salah lebih dari 2.

Ketika siswa sudah maju untuk membaca, guru mulai memperhatikan bacaan siswa, diperhatikan mulai dari makhorijul huruf, pelafazdan, bacaan dll.

Ketika betul semua, dan masih tahap latihan, siswa langsung lulus masuk level berikutnya, dan dianggap sudah tahap langsung. Karena jika sudah betul semua, siswa sudah betul betul memahami dan bisa mempraktikkan tanpa mengulangi ditahap latihan, tidak perlu latihan lagi.

**Dibaca semua dengan benar**

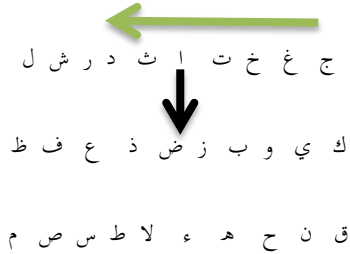
ج غ خ ت ا ث د ر ش ل

ك ي و ب ز ض ذ ع ف ظ

ق ن ح ه ء ل ا ط س ص م

b) Bacaan salah 1 masih lanjut, tambah bacaan baru.

Guru memperhatikan bacaan siswa dengan cermat, satu persatu bacaan siswa, apabila siswa salah dalam membaca satu bacaan maka masih lanjut ke bacaan berikutnya, sampai menemukan kesalahan yang lain. Apabila salahnya hanya 1, maka diperbaiki sampai betul.



Keterangan :

Anak panah hitam : Bacaan Salah

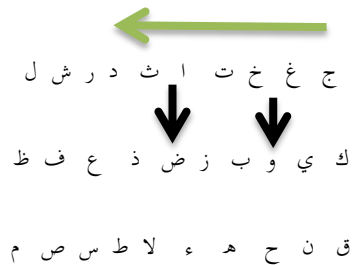
Anak panah hijau : Alur membaca

Penjelasan :

Apabila siswa salah membaca *dhod*, maka masih lanjut membaca *dzal*

- c) Bacaan salah 2 dan 1 sudah betul, tambah 1 soal yang baru.

Apabila siswa membaca kemudian mempunyai 2 kesalahan dalam membaca, maka guru membenarkan dulu bacaan yang salah sampai siswa benar benar bisa membaca salah 1 dari kesalahan bacaan siswa, kemudian lanjut ke bacaan berikutnya.



Keterangan :

Anak panah hitam : Bacaan Salah

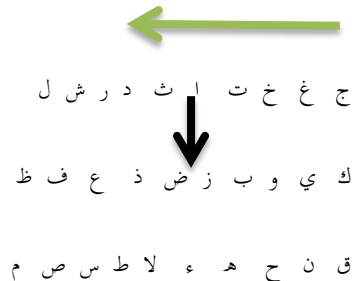
Anak panah hijau : Alur membaca

Penjelasan :

Apabila *dhoh* dan *wawu*, maka guru membenarkan dulu bacaan siswa

- d) Penjedaan 1 bacaan untuk menguatkan pemahaman dan hafalan bacaan.

Ketika siswa membaca kemudian ada yang salah 1 bacaan. Dilanjutkan membaca bacaan berikutnya, dengan memberikan jeda 1 bacaan dengan bacaan yang salah. Ini dilakukan untuk memantabkan bacaan siswa agar benar benar bisa membaca dan masuk kedalam otak (faham).



Keterangan :

Anak panah hitam : Bacaan Salah

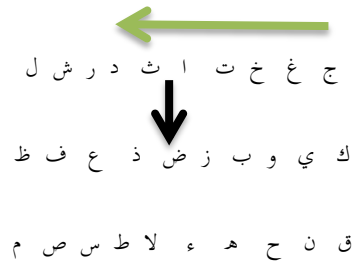
Anak panah hijau : Alur membaca

Penjelasan :

Apabila siswa salah membaca *dhod*, siswa lanjut membaca dan kembali ke *dhod* setelah membaca 1 bacaan baru.

- e) Bacaan sudah betul semua dan salahnya tinggal 1, maka kembali ke soal terakhir.

Apabila siswa sudah membaca semuanya namun hanya memiliki 1 kesalahan dalam bacaan, dan semua bacaan sudah habis maka guru memberikan pengulangan bacaan terakhir untuk penjeadaan bacaan siswa yang salah, sampai semuanya benar.



Keterangan :

Anak panah hitam : Bacaan Salah

Anak panah hijau : Alur membaca

Penjelasan :

Apabila siswa masih salah membaca *dhod*, maka siswa kembali ke bacaan *dhod* dengan membaca *mim* sebelum *dhod*

Teknik perbaikan menyempurnakan pembelajaran di metode Sistem Level ini mengoptimalkan efisiensi jumlah pengulangan yang tidak perlu, jadi kalau siswa sudah ganti jalur dua kali dan salah jawab dua kali, maka diperbaiki sampai dua soal yang salah tadi terjawab dengan sempurna kemudian baru dites lagi dengan jalur yang berbeda.

3) Membaca tahap langsung.

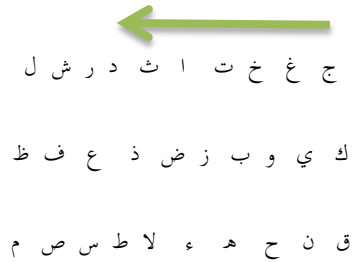
Pada tahap ini adalah siswa memilih untuk langsung membaca dengan tidak latihan, maksudnya adalah siswa memilih untuk langsung membaca dan langsung masuk kepenilaian sistem level.

Tahap langsung memberikan siswa kesempatan hanya 1 kali dan apabila siswa masuk dalam kategori lulus maka akan lanjut ke level berikutnya. Sebaliknya apabila siswa masuk dalam kategori tidak lulus maka siswa tidak bisa lanjut ke level berikutnya (mengulang) sampai siswa benar benar bisa lulus dari level tersebut.

Rumus mengajar pada tahap langsung ini adalah sebagai berikut :

a) Siswa membaca dengan jalur pertama.

Guru memanggil siswa untuk maju dan membaca, kemudian guru memberikan jalur bacaan untuk siswa.



Keterangan :

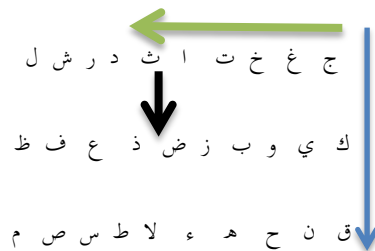
Anak panah hijau : alur bacaan siswa

Penjelasan :

Siswa membaca bacaan dengan mengikuti alur.

b) Ketika bacaan siswa salah 1, maka ganti jalur membaca.

Guru memperhatikan bacaan siswa, apabila guru menemukan 1 kesalahan pada bacaan siswa, maka guru mengganti jalur bacaan siswa.



Keterangan :

Anak panah hitam : Bacaan Salah

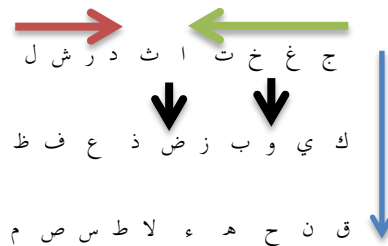
Anak panah hijau : Alur membaca



d) Lanjut membaca berikutnya dengan ganti jalur.

Apabila bacaan siswa sudah diperbaiki, maka siswa melanjutkan bacaannya, dan guru memberikan jalur lain yang berbeda.

### Lampiran 9



Keterangan :

Anak panah hitam : Bacaan Salah

Anak panah hijau : Alur membaca

Anak panah biru : Alur bacaan siswa yang ke 2

Anak panah merah : jalur ke 3

Penjelasan :

Apabila siswa sudah memperbaiki bacaan *dhod* dan *wawu* sampai benar, maka lanjut membaca dengan ganti jalur yang ketiga.



#### 4) Penilaian

Tahap penilaian adalah tahap guru memberikan nilai pada siswa atas bacaan siswa yang telah dites oleh guru. Penilaian ini dilakukan sebagai evaluasi bacaan siswa belajar baca al Qur'an menggunakan metode Sistem level.

Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti diluar keduanya. Hasil evaluasi bisa memberi keputusan yang profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.<sup>67</sup>

Seperti umumnya metode pembelajaran baca al Qur'an. Metode Sistem Level juga memiliki buku prestasi. Buku prestasi ini bertujuan untuk mencatat perkembangan bacaan siswa. Buku prestasi metode Sistem Level mencakup tanggal siswa membaca, prestasi siswa yang dicatat dengan perolehan levelnya, nilai bacaan siswa, nama guru, dan tanda tangan guru sebagai tanggung jawab atas prestasi siswanya.

Tahap penilaian ini siswa juga bisa menjadi guru dengan syarat siswa yang menjadi guru adalah siswa yang lebih tinggi levelnya. **Lampiran 1**

---

<sup>67</sup>Ananda Rusydi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 1.

- b. Cara mengajar metode Sistem level dengan Menggunakan media Aplikasi Robot.

Aplikasi robot ini bernama Robot Sistem Level, Robot Sistem Level ini diciptakan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran baca al Qur'an metode Sistem Level.

Robot Sistem level ini sudah didesain pengarang untuk mempermudah guru ketika menerima/mendengarkan bacaan siswa. Tak beda dengan metode yang menggunakan media buku, cara kerja atau modelnya juga sama yaitu dengan mengacak bacaan secara bervariasi.

Perbedaan menggunakan Robot Sistem Level ini adalah ketika menggunakan media robot ini tugas guru adalah sebagai penyimak dan pengoreksi bacaan dengan bantuan robot, ketika siswa membaca satu per satu bacaan, guru hanya tinggal mengklik antara betul dan salah.

Robot yang sudah didesain secara otomatis mengacak bacaan siswa, dengan waktu yang sudah diatur, siswa harus bisa membaca bacaan yang muncul di aplikasi robot tersebut, ketika ada bacaan siswa yang salah guru hanya melingkari bagian bacaan siswa yang salah, sehingga secara otomatis robot ini akan menyimpan file bacaan yang salah, dan secara otomatis pula bacaan siswa yang salah ini akan terus muncul ketika siswa membaca bacaan berikutnya sampai bacaan yang salah menjadi benar dan bacaan yang sudah benar akan hilang karena siswa sudah dapat memasukkan bacaan tersebut kedalam otak.

Secara otomatis pula bacaan siswa yang salah akan tersimpan sebagai evaluasi bacaan siswa, dan guru hanya tinggal melihat berapa bacaan siswa yang salah dan berapa bacaan siswa yang benar.

Untuk lebih rincinya ketika guru menggunakan media Aplikasi Robot Sistem Level adalah sebagai Berikut :

1) Tahap Latihan

Seerti halnya dengan menggunakan media buku. Robot Sistem Level juga menggunakan tahap tahap dalam pembelajarannya. Ada dua tahap yaitu latihan dan langsung, dimana pada tahap tahap tersebut robot sudah bekerja secara otomatis seperti rumus rumus yang menggunakan media buku.

Robot ini akan merekam kesalahan siswa, sehingga guru akan dipermudah untuk mengajar siswa, karena guru hanya mengoreksi bacaan siswa tanpa berfikir untuk membuat jalur jalur dll. Adapun cara mengajar baca al Qur'an menggnkan media Robot adalah sebagai berikut :

a) Guru masuk ke Aplikasi Robot Sistem level

Cara pertama yang dilakukan guru adalah masuk ke Robot Sistem Level dengan Login dengan akun yang telah dibuka. Secara otomatis Robot Sistem Level Sudah bisa digunakan. **Lampiran 2**

- b) Guru memilih level bacaan siswa

Setelah guru masuk ke Robot Sistem Level maka akan muncul pilihan untuk tahap berikutnya, yaitu LATIHAN atau LANGSUNG. **Lampiran 3**

- c) Klik tombol pilihan LATIHAN.

Untuk pembelajaran tahap latihan guru harus mengeklik pilihan LATIHAN. Pada pilihan ini secara otomatis robot akan bekerja sebagaimana guru mengajar pada saat tahap latihan. **Lampiran 4**

- d) Siswa membaca bacaannya dan guru menyimak

Setelah guru memilih latihan, maka akan muncul bacaan siswa, dan siswa sudah mulai membaca bacaannya, sedangkan tugas guru menyimak bacaan siswa. **Lampiran 5**

- e) Guru mengoreksi bacaan siswa dengan memilih BETUL atau SALAH setelah mendengarkan bacaan siswa

Guru mencermati bacaan siswa, apabila bacaan siswa salah klik SALAH dan apabila bacaan siswa klik BETUL. Secara otomatis robot menyimpan file bacaan siswa yang salah dan robot melakukan tugasnya yaitu mencatat seberapa banyak bacaan siswa yang salah. **Lampiran 6**

- f) Klik CEK untuk melihat atau mengoreksi bacaan siswa apabila salah

Cek ini berguna untuk memperlihatkan bacaan siswa yang salah, dan siswa dipersilahkan untuk mempelajarinya lagi. Sehingga siswa akan mengevaluasi bacaan yang salah dan memperbaikinya. **Lampiran 7**

- g) Klik HASIL untuk melihat hasil atau berapa banyak kesalahan bacaan siswa.

Dengan mengKlik Hasil maka akan muncul daripada hasil bacaan siswa, secara otomatis robot mengeluarkan penilaian bacaan siswa dari awal sampai akhir. **Lampiran 8**

- 2) Tahap langsung

Tahap langsung pada media robot ini juga bekerja seperti tahap langsung pada media buku. Tugas guru hanya tinggal mengoreksi bacaan siswa dan hanya mngklik untuk pilihan pilhan berikutnya.

Adapun cara mengajar baca al Qur'an metode Sistem Level menggunakan media robot untuk tahap langsung adalag sebagai berikut :

- a) Guru masuk ke Aplikasi Robot Sistem level

Sama dengan tahap latihan guru masuk ke Robot Sistem Level dengan Login dengan akun yang telah dibuka. Secara otomatis Robot Sistem Level Sudah bisa digunakan. **Lampiran 2**

- b) Guru memilih level bacaan siswa

Setelah guru masuk ke Robot Sistem Level maka akan muncul pilihan untuk tahap berikutnya, yaitu LATIHAN atau LANGSUNG. **Lampiran 3**

- c) Klik tombol pilihan LANGSUNG

Untuk pembelajaran tahap langsung guru harus mengklik pilihan LANGSUNG. Pada pilihan ini secara otomatis robot akan bekerja sebagaimana guru mengajar pada saat tahap latihan. **Lampiran 9**

- d) Siswa membaca bacaannya dan guru menyimak

Setelah guru memilih latihan, maka akan muncul bacaan siswa, dan siswa sudah mulai membaca bacaannya, sedangkan tugas guru menyimak bacaan siswa. **Lampiran 5**

- e) Guru mengoreksi bacaan siswa dengan memilih BETUL atau SALAH setelah mendengarkan bacaan siswa

Guru mencermati bacaan siswa, apabila bacaan siswa salah, klik SALAH dan apabila bacaan siswa klik BETUL. Secara otomatis robot menyimpan file bacaan siswa yang salah dan robot melakukan tugasnya yaitu mencatat seberapa banyak bacaan siswa yang salah. **Lampiran 10**

- f) Guru mengklik GANTI JALUR untuk merubah jalur bacaan siswa

Apabila bacaan siswa salah 1 maka secara otomatis robot akan keluar tulisan ganti jalur, tugas guru adalah mngklik ganti jalur, dan secura otomatis robot akan mengganti jalur bacaan siswa. Sehingga bacaan yang salah akan muncul lagi dan terus muncul apabila masih belum benar. **Lampiran 11**

- g) Guru mengklik perbaikan apabila siswa salah 2 bacaan

Untuk bacaan siswa yang salah 2 maka akan keluar tulisan perbaikan, tugas guru adalah mengklik perbaikan dan membimbing siswa untuk memperbaiki bacaan yang salah. Sehingga siswa lebih mudah untuk mengevaluasi bacaannya yang salah tersebut.

Setelelah 2 bacaan yang salah sudah diperbaiki, maka akan muncul lagi untuk diujikan. Bacaan lain belum keluar apabila perbaikan tersebut masih belum berhasil.

### **Lampiran 12**

- h) Guru mengklik HASIL setelah siswa selesai membaca dalam waktu yang sudah ditentukan

Untuk bacaan siswa apabila sudah mencapai batas waktu yang sudah ditentukan, maka guru harus mengecek hasil dari bacaan siswa, hasil tersebut akan keluar sesuai dari seberapa banyak betul dan salah bacaan siswa.

### **Lampiran 8**

### 3) Penilaian

Teknik penilaian pembelajaran di metode Sistem Level dengan media robot ini mengoptimalkan efisiensi jumlah pengulangan yang tidak perlu, jadi kalau siswa sudah ganti jalur dua kali dan salah jawab dua kali, maka diperbaiki sampai dua soal yang salah tadi terjawab dengan sempurna kemudian baru dites lagi dengan jalur yang berbeda.

Untuk sistem penilaian bacaan siswa akan selalu direkam melalui sebuah buku prestasi yang berisikan tentang riwayat kemampuan membaca setiap harinya.

Metode pembelajaran baca al Qur'an Sistem Level juga menggunakan evaluasi setiap pembelajarannya. Sebagai hasil dari proses pembelajaran bacaan siswa dengan menggunakan metode Sistem level, melalui nilai siswa yang di data oleh aplikasi robot, guru langsung bisa menilai hasil belajar siswa dengan sangat efektif, karena hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Sistem Level tidak bisa dimanupulasi.

Dalam wawancara kami, pengarang metode mengatakan,

“ dengan menggunakan robot yang kami desain, guru tidak bisa mengarang nilai sendiri, semua hasil belajar siswa ada datanya dan jelas, karena robot yang bekerja menyimpan nilai dari hasil bacaan siswa langsung muncul”<sup>68</sup>.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadz Tahif Mustabiq Sufi (Pengarang Metode dan Guru BTQ SMPN 02 Kota Semarang) di Rumah Via Video Call pada hari Kamis 26 November 2020



Dengan demikian, proses pembelajaran menggunakan metode Sistem level ditahap evaluasi dilakukan langsung, dengan nilai yang jelas tepat. Sehingga siswa yang lancar dalam bacaannya bisa langsung lanjut ke tahap berikutnya tanpa pengulangan bacaan yang tidak perlu.

Setelah kami jabarkan kelebihan dari metode Sistem Level adapun kekurangan dari metode ini setelah kami melihat langsung dan menggunakan aplikasi Sistem Level serta hasil wawancara oleh pengarang metode, sejauh ini belum menemukan kekurangan atau titik kelemahan dari aplikasi tersebut. Maka dari itu penulis mengkat tema tersebut untuk dianalisa yang harapannya dengan membaca karya ini para pembaca bisa lebih mengenal dan akhirnya menggunakan metode Sistem Level dalam pembelajaran baca al Qur'an.

Adapun problematika pengajar dalam menggunakan metode sistem level di SMPN 02 Kota Semarang adalah sebagai berikut :

- 1) Guru harus benar benar menguasai proses pembelajaran menggunakan metode sistem level. tak semua guru bisa menggunakannya, metode ini memang rumit bagi pengajar yang baru pertama kali menggunakannya.
- 2) Waktu belajar untuk mengajar metode ini memakan waktu yang tidak sedikit, dikarenakan memang belum banyak oarang yang pandai mengguakan metode ini, sehingga butuh kesabaran untuk bisa menguasai metode sistem level dengan menggunakan metode buku.

- 3) Apabila menggunakan media handphone harus dengan jaringan internet. Mengguakan media ini juga membutuhkan alat yang banyak, dan setiap siswa harus punya medianya, yang menyebabkan hal ini menjadi permasalahan di SMPN 02 Kota Semarang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang kami lakukan sudah merupakan usaha yang maksimal, namun didasari dengan kekurangan yang masih sangat banyak, dan dengan segala keterbatasan kemampuan, mengingat bahwasanya tidak ada yang sempurna didunia ini kecuali Sang Pencipta. Maka diyakini hasil penelitian yang diperoleh tetap dapat dijadikan pacuan awal dari peneliti selanjutnya.

Dalam hal ini ada yang perlu dijelaskan tentang keterbatasan penelitian yang dimaksud antara lain:

#### **1. Keterbatasan Lokasi**

Mengingat penelitian ini kami lakukan di SMPN 02 Kota Semarang, dan kediaman pengarang metode juga berdomisili dikota Semarang, Peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangakau langsung ketempat penelitian disamping karena jarak memang kondisi ditahun ini berbeda dengan tahun tahun sebelumnya dikarenakan dampak dari pandemi Covid 19 sehingga sekolah sekolah masih melakukan

kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring atau belajar dari rumah.

## 2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu disadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan ilmu tentang metodologi penelitian.

## 3. Keterbatasan Waktu

Disamping dua alasan keterbatasan diatas, peneliti juga mempunyai keterbatasan dengan waktu, kerana peneliti harus menyesuaikan waktu yang sangat tepat untuk melakukan penelitian dengan objek yang diteliti, dengan keadaan pademi covid 19, semua kegiatan harus ditata dan harus diminimalisir sehingga waktu penelitianpun sangat terbatas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis teliti tentang Implementasi metode Sistem Level dalam pembelajaran baca al Qur'an di SMPN 02 Kota Semarang, peneliti menyimpulkan bahwa, metode Sistem Level adalah metode yang diciptakan oleh dua orang yang sangat memperhatikan kondisi pembelajaran di Indonesia, salah satunya pembelajaran baca tulis al Qur'an, dalam hal ini terfikirilah pengarang untuk membuat sebuah metode yang ingin memperbaiki cara mengajar baca al Qur'an agar lebih efektif dan tidak membuang waktu yang sia-sia.

Terciptalah metode Sistem Level yaitu sebuah penerapan metode yang dalam hal ini adalah metode baca al Qur'an yang didesain dengan menggunakan kerangka kerangka untuk mencapai sebuah tujuan yaitu belajar membaca al Qur'an dengan benar, Metode Sistem Level memiliki keunikan tersendiri yaitu Pembelajaran membaca al Qur'an yang di desain khusus seperti Permainan Game sehingga lebih menyenangkan, tanpa tekanan, lebih cepat, unggul-unggulan, efektif dan menyenangkan. Dengan capaian yg selalu meningkat (level).

Dengan dua media yakni manual yang menggunakan buku "Belajar Membaca Al Qur'an Sistem Level" dan Aplikasi robot yang didesain bisa menggantikan cara kerja guru dengan buku

metode ini berhasil membuat siswa lebih efektif dalam belajar baca al Qur'an dan lebih menarik.

Metode ini sudah mengalami uji coba sepuluh tahun hingga akhirnya metode ini juga digunakan di SMPN 02 Kota Semarang sebagai Pembelajaran baca al Qur'an menggunakan metode Sistem Level.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode Sistem Level, penulis memiliki saran untuk pihak tertentu diantaranya:

### **1. Bagi Pengarang Metode**

Pengarang sudah sangat baik dan sangat membantu dalam dunia pembelajaran di Indonesia khususnya pembelajaran baca al Qur'an yang menggunakan media buku dan Robot, sarannya adalah untuk selalu mengevaluasi perkembangan penggunaan metode ini, karena metode Sistem Level masih terhitung sangat baru, sehingga banyak peluang untuk bisa menjadi lebih baik terlebih bisa mengikuti perkembangan zaman yang serba digital.

### **2. Bagi Guru**

Guru berperan sangat penting karena pembelajaran apaun adalah selalu harus ada guru. Dalam penggunaan metode ini guru harus sering belajar untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode ini terlebih dengan menggunakan media manual atau buku, guru tak henti hentinya harus selalu

semangat dan jeli ketika mendampingi bacaan siswa, sehingga sangat membantu dalam keefektifan pembelajaran.

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa ini adalah momen yang sangat berharga dimana siswa dapat belajar dengan waktu yang efektif, metode yang tidak membosankan dan hasil yang jelas. Gunakanlah kesempatan ini untuk belajar dengan serius dan jangan mudah menyerah apabila masih mengalami kesalahan, tetap semangat dan selalu *Istiqomah*.

### C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, bagi pembaca kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian penulis berharap walaupun masih banyak kekurangan, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur'an*, Bandung: PT Sinar Baru, 1991.
- Abdurraaman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad bin Khusein bin Musa Al-Khusrou Jurdi, *Al-Madkhol Ila Sunnani Kibri Jil 1*, Mesir: An-Nasr Darul Khulafa' Kitab Islami Kuain, 2015.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ananda Rusydi, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Anisa Pujianti, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Belajar Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an di SMP Islam Al Azhar Tulungagung*”, Tulungagung: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020.
- Ardina Prafitasari, 2016, *Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*”. Jakarta: Jurnal Translitera.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Caesar E. Farah, *Islam Bilief and Observances*, America: Barron's Education Series, 1967.

- Connie Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses: bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djaroet Amroni, *Ulumul Qur'an*, Depok: Kencana, 2017.
- Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka: Jakarta, 2004.
- Hamdani, *Pengantar Studi Al-Quran*, Jarakah Tugu, CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Hanif Al Fatta, *Analisis dan perancangan sistem informasi*, Yogyakarta: CV Andi offset, 2007.
- Hayati Sri, *Belajar dan Pembelajaran*, Magelang: Graha Cendikia, 2017.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- JJ, Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Liyanawati Retno Wulan, "Implementasi Meode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an pada Siswa SMP IT IZZATUL ISLAM Getasan kabupaten Semarang" skripsi (Salatiga: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan) dalam e-repository.perous.iainsalatiga. ac.id/1272/1/ SKRIPSI JADI.pdf, 2016.
- Lynda Fitri Ariyanti, "Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran ", Skripsi (Salatiga: Program Sarjana FAKultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan) dalam e-repository. perpus. Iain salatiga. ac.id/1674/1/SKRIPSI LYNDA FIX.pdf, di akses pada 16 juni 2020.



- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2009.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manna'ul Qothon, *Mabakhitsu fi ulumi Al-Quran*, Darul al-Rasyid, 1994.
- Marimin, *Pengambilan keputusan Kriteria Majemuk*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Mohamad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*, Semarang: Rasail, 2005.
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo.
- Nana Soedjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Nurudin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Rajawali Pers: Yogyakarta, 2011.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo: Jakarta, 2011.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Slameto, *Proses Pembelajaran Dalam Sistem Kredit Semester(SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sugiono, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Rineka Cipta,2020.
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Tahif Mustabiq, *Belajar Tajwid dan Ghorib Sistem Level*, Semarang : PT Sufijaya, 2018.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Titri Andiyana, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Al-Ma’arif Tulungagung”, *Skripsi* (Tulugagung : Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) 2017.
- Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Umi Nur Khasanah, ” *Implementasi Metode Qur’ani dalam Pembelajaran Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Pasinggangan Kabupaten Banyuma Tahun 2018*”.*skripsi* Purwokerto: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Premada, 2009.
- W. Lawrence Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

## **Lampiran I**

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati proses pembelajaran baca al-Qur'an metode sistem level
2. Mengamati proses penilaian menggunakan metode sistem level
3. Mengamati perilaku peserta didik saat proses pembelajaran
4. Mengamati perkembangan peserta didik dalam pembelajaran baca al-Qur'an

## **Lampiran II : Instrumen Wawancara**

### **Pedoman Wawancara dengan Pengarang Metode Sistem Level**

1. Apa yang dimaksud dengan metode sistem level ?
2. Siapa yang terlibat dalam pembuatan metode sistem level ?
3. Sejak kapan metode sistem level mulai digunakan dalam pembelajaran baca al-Qur'an ?
4. Mengapa pengarang menciptakan metode sistem level ?
5. Apa perbedaan metode sistem level dengan metode lain ?
6. Apa kelebihan dan kekurangan metode sistem level ?
7. Bagaimana respon murid ketika pertama kali menerima metode sistem level ?
8. Apa program kedepan untuk mengembangkan metode sistem level?

#### Narasumber

Nama : Drs. H. Amjad Al Hafiz, B.Sc., (Narasumber 1) M.Pd. dan Tahif Mustabiq Sufi (Narasumber 2)

Alamat : Jl. Bledak Kantil II/3. Tlogosari Kulon, Pedurungan, Kota Semarang.

Profesi : 1. Pengarang metode sistem level dan Dosen UNWAHAS  
2. Pengarang metode sistem level dan guru BTQ

#### Jawaban Narasumber 1 :

1. “Metode Sistem Level adalah metode yang kami ciptakan untuk membantu mempermudah proses pembelajaran, dengan menggunakan pola baru dan cara cara yang berbeda dengan metode metode yang lain. Metode ini didesain dengan proses

yang sangat panjang, melalui proses pengamatan yang lama. Pada intinya metode sistem level adalah sebuah metode pembelajaran yang dibuat dengan pola khusus untuk mengaktifkan proses pembelajaran. Dengan jalur khusus dan dengan media yang mengikuti perkembangan zaman, yakni media buku dan Aplikasi robot.”

2. “Dalam pembuatan metode ini yang paling utama berperan adalah putra kami, yakni Mas Tahif Mustabiq Sufi, dan dibantu dengan dukungan keluarga dan reka rekan yang lainnya.”
3. “metode ini muncul pertama kali saat tahun 2009, pada saat kami merasa perihatin terhadap proses pembelajaran yang kurang efektif dan menyenangkan, sehingga mulailah kami membuat metode ini”
4. ”karena kami melihat di beberapa tempat dengan proses pembelajaran khususnya pembelajaran baca tulis al-Qur’an, masih ada beberapa kekurangan. Misalnya, kurang efektif dalam pengulangan bacaanya, kurang menarik, dan kurang mengikuti perkembangan zaman. Sehingga kami berfikir ini harus ada terobosan yang membuat pembelajaran baca tulis al-Qur’an lebih menarik dan tidak membosankan, lebih lebih bisa efektif dalam pengulangan bacaan siswa”
5. “Perbedaannya terletak pada pola bacaannya, yang kami buat berbeda dengan jalur khusus dan dengan model yang berbeda untuk lebih mudah masuk kedalam otak siswa”
6. “kelebihan metode ini adalah terletak pada proses pembelajarannya yang tidak bertele tele dan efektif untuk lebih cepat masuk kedalam otak siswa. Juga dengan media yang anti *mainstream*, aplikasi robot. Adapun kekurangannya kami masih butuh waktu tidak sebentar untuk menjelaskan kepada guru cara mengajarnya kalau dengan media buku”

7. “respon anak anak pertama kali, mereka merasa agak aneh. Tapi tertarik dengan metode yang kami desain ini. Semakin mereka mencoba semakin semangat pula mereka bersaing”
8. ”Program kedepan kami akan terus mengembangkan metode ini, terutama media yang kami gunakan akan selalu kami perbarui, dengan menyesuaikan perkembangan zaman.”

Jawaban Narasumber yang ke 2

1. “. melanjutkan dari jawaban yang pertama, metode ini pada dasarnya hanya ingin membuat belajar lebih efektif dan pelajaran benar benar masuk kedalam otak, tanpa mudah dilupakan. Metode Sistem Level adalah metode yang kami ciptakan untuk membatu mempermudah proses pembelajaran, dengan menggunakan pola baru dan cara cara yang berbeda dengan metode metode yang lain. Metode ini didesain dengan proses yang sangat panjang, melalui proses pengamatan yang lama. Pada intinya metode sistem level adalah sebuah metode pembelajaran yang dibuat dengan pola pola khusus untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan jalur jalur khusus dan dengan media yang mengikuti perkembangan zaman, yakni media buku dan Aplikasi robot.”
2. Setuju dengan jawaban narasumber 1
3. “Ya betul tahun 2009, dimana sebelumnya saya pernah mengirim surat kepada departemen agama pusat. Intinya saya menyampaikan keluhan saya yang belajar tidak efektif, tapi saya belum menemukan solusinya. Sejak saat itulah kami mulai menggagas metode terbaru untuk pembelajaran yang lebih efektif.”
4. “Ketidak efektifan itulah yang membuat saya lebih tertantang untuk menciptakan sebuah terobosan baru, metode baru dan media yang juga mengikuti perkembangan zaman. Dalam

pembelajaran, seorang siswa tidak bisa dipukul rata dengan siswa yang lainnya. Maksudnya adalah saat pembelajaran apapun. Apabila ada yang lebih cepat memahami materi harus terus maju untuk mengembangkan dirinya tanpa menunggu siswa yang lainnya. Sehingga siswa akan sangat nampak perkembangannya”

5. “Perbedaan yang paling menonjol adalah cara mengajar metode ini, caranya yang unik, yakni mengajar membaca al-Quran dengan media Aplikasi robot tentunya adalah terobosan terbaru yang akan mengikuti perkembangan zaman.”
6. “. belajar baca al Qur’an menggunakan sistem level mampu mengatur pengulangan yang super efisien, karena hanya fokus dari kesalahan bacaan siswa, tidak mengulang yang tidak perlu, dan lebih mudah lagi jika menggunakan robot yang telah kami desain, jadi kesalahan bacaan siswa atau evaluasinya tidak bisa dimanipulasi, karena datanya jelas. Dan dengan menggunakan robot, metode ini mempunyai keunggulan tersendiri. Alasan robot Sistem Level mampu mempermudah proses pembelajaran dalam waktu singkat antara lain: Robot Tidak Bisa Lupa, Kemampuan inilah yang tidak dimiliki manusia, robot mampu bekerja dengan kecepatan tinggi dan hasil yang maksimal karena tidak bisa lupa, jika dibandingkan dengan tidak menggunakan robot kemungkinan penagajarpun akan lupa.Robot Mampu Mengajar Dengan Pengulangan Yang Efisien. Dengan menggunakan robot yang sudah didesain setiap metode pembelajarannya. Waktu pembelajran lebih efisien dibandingkan dengan manual yang berkemungkinan akan salah dalam penggunaan metodenya.Robot Mampu Mengajar Dengan Sistem Penguatan Daya Ingat.Walaupun robot sejatinya tidak bisa mengganti tugas manusia dalam mengajar tapi sangat membantu proses pembelajaran karena sudah

didesain fokus pada tugasnya untuk mengefiseinkan waktu belajar. Kekurangannya kami perlu banyak media fasilitas yang mendukung. sehingga, kami terkendala saat ingin melakukan pembelajaran”.

7. “Jawaban saya sama dengan bapak”
8. “Robot ini akan kami kembangkan untuk lenih mudah proses pembelajaran menggunakan metode sistem level, dan sistem level ini akan bisa digunaka oleh orang yang lebih banyak lagi.”



## Narasumber

Nama : Rhema (narasumber 3)

Alamat : Pedurungan, Kota Semarang.

Profesi : Siswa SMPN 02 Kota Semarang

1. Apa yang saudara ketahui tentang metode sistem level ?
2. Kapan pertama kali saudara menerima metode sistem level ?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode sistem level ?
4. Apa perbedaan yang saudara dapatkan setelah belajar baca al-Qur'an menggunakan metode sistem level ?
5. Apa yang saudara harapkan dari metode sistem level untuk pengembangan metode sistem level ?

## Jawaban

1. "metode sistem level itu metode yang diciptakan oleh pak Tahif, untuk memudahkan pembelajaran, dengan rumus rumus yang terbaru, sehingga tidak membuang buang waktu lama dalam belajar, karena kita akan belajar sesuai dengan kesalahan yang tepat, apalagi dengan media aplikasi robotnya yang semakin mudah untuk guru mengajar dan memahami murid"
2. "sejak masuk SMPN 02."
3. ".Kelebihan dari metode sistem level adalah ketika kita belajar membaca al-Qur'an, kita akan lebih pas dalam membenahi kesalahan bacaan. Karena sistem level akan fokus memperbaiki kesalahan siswa, tidak akan lanjut sebelum benar benar menguasai permateri. Kekurangan dari sistem level adalah kita harus punya medianya terutama aplikasi robot, kita harus punya jaringan internet yang bagus untuk menggunakan siste level"

4. “saya merasa lebih semangat dalam belajar, dan lebih menguasai permateri setiap maju membaca”
5. “semoga metode sistem level semakin menarik untuk ditampilkan, aplikasinya lebih bagus dan ada vidio nya, kan bisa lebih asyik.”

Wawancara dengan pengarang metode sistem level



Wawancara dan praktik mengajar dengan menggunakan metode sistem level



Lampiran 1 : Buku Prestasi Siswa

Rhema

Nama : Rhema (71) **KARTU PRESTASI**

No	tanggal	prestasi	nilai	nama guru	terbilang	terbilang
1	1-1-2020	A-3	A	Gisem	100	100
2	2-1-2020	A	A	Gisem	100	100
3	3-1-2020	5-7	A	Gisem	100	100
4	8-1-2020	8-10	A	Atilla	100	100
5	25-1-2020	11-11	A	Atilla	100	100
6	1-11-2020	12-16 17	A	Atilla	100	100
7	15-11-2020	100/16	A	Atilla	100	100
8	16-11-2020	100/16	A	Atilla	100	100
9	22-11-2020	level 17-18	A	Atilla	100	100
10	12-1-2020	level 19	A	Tahse	100	100
11	12-1-2020	level 20	A	Tahse	100	100
12	21-1-2020	level 20	A	Atilla	100	100
13	31-1-2020	level 21	A	Atilla	100	100
14	7-2-2020	level 22	A	Tahse	100	100
15	14-2-2020	level 23	A	Tahse	100	100
16		level 24	A	Tahse	100	100
17		level 25	A	Tahse	100	100
18		level 26	A	Tahse	100	100
19		level 27	A	Tahse	100	100
20	21/2/2020	level 18-26	A	Atilla	100	100
21		level 21-25	A	Atilla	100	100
22	28/2/2020	level 2-4	A	Tahse	100	100
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						

Lampiran 2 : Mulai belajar masuk Aplikasi Sistem Level



Lampiran 3 : Pilih Level mengaji

# Pilih **LEVEL** atau lewat pencarian juga bisa

BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN SISTEM LEVEL

582/20

<b>1</b> BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN LEVEL 1 BELAJAR MI	<b>2</b> BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN LEVEL 2 BELAJAR MI	<b>3</b> BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN LEVEL 3 BELAJAR MI	<b>4</b> BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN LEVEL 4 BELAJAR MI	<b>5</b> BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN LEVEL 5 BELAJAR MI
<b>6</b> BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN	<b>7</b> BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN	<b>8</b> BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN	<b>9</b> BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN	<b>10</b> BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN

Lampiran 4 : Klik Latihan

**TOMBOL LATIHAN** : untuk memasukkan rumus-rumus ke otak murid dalam waktu singkat meskipun murid belum belajar sama sekali tetep bisa.

**LATIHAN**

**LANGSUNG**



Lampiran 5 : Menyimak bacaan Siswa

2

hasil

TUGASNYA :

1. Termasuk bacaan apa?
2. Alasannya apa?
3. Cara membacanya bagaimana ?

cek



ON

وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

BETUL

SALAH

Lampiran 6 : Mengoreksi bacaan siswa

2

hasil

TUGASNYA :

1. Termasuk bacaan apa?
2. Alasannya apa?
3. Cara membacanya bagaimana ?

cek



ON

**TOMBOL BETUL :**  
tekan tombol betul jika  
jawaban murid betul

وَلَكِنَّ

BETUL

SALAH

Lampiran 7 : Mengecek bacaan siswa apabila salah

The image shows a digital interface for checking reading accuracy. It features a task box with three questions, a callout for a 'cek' button, a yellow callout explaining the 'TOMBOL CEK' function, and two buttons labeled 'BETUL' and 'SALAH'. The Arabic text 'النَّاسِ' is also visible.

2

hasil

TUGASNYA :

1. Termasuk bacaan apa?
2. Alasannya apa?
3. Cara membacanya bagaimana ?

cek

🔊

النَّاسِ

**TOMBOL CEK** : tekan tombol cek untuk melihat kunci jawaban

**BETUL**

**SALAH**

Lampiran 8 : Melihat hasil bacaan siswa

The image shows a digital interface for a reading assessment. At the top left, there is a blue box with the number '2' and a speech bubble containing the word 'hasil'. To the right, a white box with a black border contains the text 'TUGASNYA : 1. Termasuk bacaan apa? 2. Alasannya apa? 3. Cara membacanya bagaimana?'. Further right, there is a blue button labeled 'cek', a speaker icon with the text 'ON' below it, and the Arabic word 'وَلَكِنْ' written in black. Below these elements, a yellow speech bubble contains the text 'TOMBOL HASIL : tekan tombol hasil jika murid tidak lulus dalam waktu 5 menit'. At the bottom, there are two buttons: a blue one labeled 'BETUL' and a red one labeled 'SALAH'.

2

hasil

TUGASNYA :  
1. Termasuk bacaan apa?  
2. Alasannya apa?  
3. Cara membacanya bagaimana ?

cek

ON

وَلَكِنْ

TOMBOL HASIL : tekan tombol hasil jika murid tidak lulus dalam waktu 5 menit

BETUL

SALAH

Lampiran 9 : Siswa memilih LANGSUNG bacaannya



Lampiran 10 : Koreksi bacaan siswa

2

hasil

TUGASNYA :

1. Termasuk bacaan apa?
2. Alasannya apa?
3. Cara membacanya bagaimana ?

cek



ON

**TOMBOL BETUL :**  
tekan tombol betul jika  
jawaban murid betul

وَلَكِنْ

**BETUL**

**SALAH**

Lampiran 11 : GANTI JALUR untuk merubah jalur bacaan siswa



Lampiran 12 : Klik Perbaikan

**TOMBOL PERBAIKAN :**  
untuk memperbaiki jika robot  
menemukan 2 rumus yang belum masuk  
ke otak murid dengan sempurna

**PERBAIKAN**



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Moch Ihya Ulumuddin
2. Tempat Tgl Lahir : Batang, 18 Februari 1998
3. Alamat Rumah : Jl.Kramat Rt/Rw 04/4 Dracik Prosel  
Batang
4. Hp : 0815 4845 0228
5. E-Mail : Ulumuddin336@gmail.com

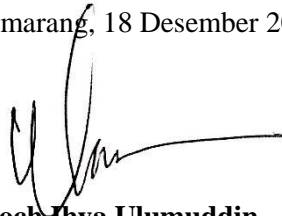
### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MA Ribatul Muta'alimin
  - b. MTs Ribatul Muta'alimin
  - c. SDN Proyonanggan 03
  - d. TK Masyitoh
2. Pendidikan Non Formal
  - a. PP.Life Skill Darun Najah
  - b. PP.Ribatul Muta'alimin
  - c. Madin Ribatul Muta'alimin
  - d. TPQ Al Fattah

### C. PRESTASI NON AKADEMIK

1. Juara 3 Lomba Pidato Sosialiasi Pontren Al Masyturiyah
2. Juara 2 Da'i Gebyar Harlah Pai

Semarang, 18 Desember 2020



**Moch Ihya Ulumuddin**  
NIM. 1603016097